

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 ranah pengetahuan yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi inti ranah keterampilan, mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Berikut ini penjabaran KI kurikulum 2013 :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI 3 : Memahami, pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan yakni “Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis”, dan “Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses kejadian suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca”.

#### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Kurniasih dan Berlin (2016: 33) menyatakan, “Indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, maka dari itu indicator harus terukur.” Indikator pencapaian kompetensi (IPK) yaitu sebagai berikut.

- 3.9.1 Menjelaskan pengertian teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.2 Menjelaskan bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.3 Menjelaskan bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.4 Menjelaskan bagian interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.5 Menjelaskan istilah teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.6 Menjelaskan konjungsi sebab akibat dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.7 Menjelaskan konjungsi urutan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.8 Menjelaskan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.9 Menjelaskan kata benda umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.10 Menjelaskan kalimat pasif dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 3.9.11 Menjelaskan majas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.
- 4.9.1 Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung pernyataan umum yang dibaca secara tepat.
- 4.9.2 Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung deretan penjelas yang dibaca secara tepat.
- 4.9.3 Meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung interpretasi yang dibaca secara tepat.

**d. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Setelah membaca dan berdiskusi, peserta didik akan mampu menjelaskan pengertian teks eksplanasi dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan bagian pernyataan umum dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan bagian interpretasi dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan istilah teknis dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi sebab akibat dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi urutan waktu dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan kata benda umum dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 10) Peserta didik mampu menjelaskan kalimat pasif dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 11) Peserta didik mampu menjelaskan majas dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 12) Peserta didik mampu meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung pernyataan umum yang dibaca dengan tepat.

- 13) Peserta didik mampu meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung deretan penjelas yang dibaca dengan tepat.
- 14) Peserta didik mampu meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung interpretasi yang dibaca dengan tepat.

## **2. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

### **a. Mengidentifikasi Teks Eksplanasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008: 517) menyatakan, mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas orang atau benda. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menentukan pengertian, struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi istilah teknis, konjungsi sebab akibat, konjungsi urutan waktu, kata kerja tindakan, kata benda umum, kalimat pasif, dan majas.

Contoh mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

#### **Pelangi**

Pelangi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Rainbow*. Pelangi merupakan suatu peristiwa optik atau sejenis meteorologi yang berbentuk cahaya dengan berbagai warna yang antara warna satu dengan warna lainnya bersifat paralel sehingga mawujud di langit atau media yang lain dengan sangat indah. Ketika di langit terjadi yang namanya hujan ringan, maka pelangi biasanya akan terlihat layaknya cahaya yang menuju cakrawala. Selain itu, pelangi yang amat indah juga kerap dijumpai di air terjun. Munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya terjadi dengan empat siklus. Salah satunya adalah karena pembiasan matahari. Hal itu dikarenakan, terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari yang dibelokkan ke arah lain dari sebuah medium oleh tetesan air yang ada pada atmosfer bumi. Kemudian, tetesan air itu dilewati oleh sinar matahari. Saat tetesan airnya dilewati oleh sinar matahari, maka cahayanya akan dibiaskan sehingga mampu memunculkan

warna warni yang indah dan mampu terpisah secara sendiri-sendiri. Selanjutnya adalah pembelokan cahaya. Masing-masing warna tersebut nantinya akan dibelokkan menggunakan sudut yang berbeda. Karena itulah pelangi bisa memberikan warna-warna yang sangat memukau. Kemudian mengenai terciptanya warna pelangi. Warna ungu adalah warna yang paling pertama dibelokkan. Sedangkan warna merah menjadi warna yang dibelokkan paling akhir. Kemudian disusul dengan berbagai warna pelangi lainnya misalnya kuning, jingga, biru, hijau dan juga nila. Dari fenomena ini, maka Anda bisa melihat pelangi yang sangat lengkap warnanya karena ada geometri optik saat proses penguraian dari warnanya.

Ketika hujan yang ringan bersama dengan kemunculan sinar matahari, maka di situlah Anda bisa melihat fenomena pelangi. Namun, itu harus dari arah yang berlawanan dengan Anda. Keberadaan Anda harus tepat di antara posisi matahari di belakang. Sementara pusat dari busur pelangi dan mata Anda harus berada pada garis lurus.

<https://made-blog.com/contoh-teks-eksplanasi/>

Berikut penjelasan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi “Pelangi”:

- 1) pengertian teks eksplanasi yaitu teks yang menceritakan tentang fenomena alam atau fenomena sosial. Teks yang berjudul pelangi termasuk ke dalam teks eksplanasi tentang fenomena alam.
- 2) struktur teks eksplanasi
  - a) bagian pernyataan umum berisi latar belakang kejadian. Biasanya terdapat pada paragraf pertama. Jadi, bagian pernyataan umum dari teks di atas adalah pelangi merupakan suatu peristiwa optik atau sejenis meteorologi yang berbentuk cahaya dengan berbagai warna.
  - b) bagian deretan penjelas berisi teks rangkaian atau kejadian baik disusun secara kronologis atau kausalitas. Biasanya terdapat pada paragraf kedua. Jadi, bagian deretan penjelas dari teks di atas adalah munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya terjadi dengan empat siklus. Salah satunya adalah karena pembiasan matahari.

c) bagian interpretasi berisi penyimpulan atas rangkaian kejadian. Biasanya terdapat pada akhir paragraf. Jadi, bagian interpretasi dari teks di atas adalah ketika hujan yang ringan bersama dengan kemunculan sinar matahari, maka di situlah Anda bisa melihat fenomena pelangi.

3) kebahasaan teks eksplanasi

a) istilah teknis yaitu istilah yang berhubungan dengan apa yang dibahas. Contohnya uraian di atas menjelaskan tentang fenomena alam pelangi. Jadi, istilah teknis dari teks di atas adalah langit, warna, air terjun, dan hujan ringan.

b) konjungsi sebab akibat yaitu konjungsi yang menyatakan sebab akibat. Contohnya sebab, karena, sehingga, oleh sebab itu, oleh karena itu dan sehingga. Konjungsi sebab akibat dari teks di atas terdapat pada kalimat berikut.

(1) munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya terjadi dengan empat siklus. Salah satunya adalah karena pembiasan matahari.

(2) terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari yang dibelokkan ke arah lain

(3) saat tetesan airnya dilewati oleh sinar matahari, maka cahayanya akan dibiaskan sehingga mampu memunculkan warna warni yang indah dan mampu terpisah secara sendiri-sendiri.

(4) masing-masing warna tersebut nantinya akan dibelokkan menggunakan sudut yang berbeda. Karena itulah pelangi bisa memberikan warna-warna yang sangat memukau.

c) konjungsi urutan waktu yaitu konjungsi yang menjelaskan waktu. Contohnya kemudian, lalu, setelah itu dan pada akhirnya. Konjungsi urutan waktu dari teks di atas terdapat pada kalimat.

(1) matahari yang dibelokkan ke arah lain dari sebuah medium oleh tetesan air yang ada pada atmosfer bumi. Kemudian, tetesan air itu dilewati oleh sinar matahari.

d) kata kerja tindakan yaitu suatu yang berfungsi untuk menunjukkan tindakan dari subjek, menunjukkan peristiwa atau keadaan. Kata kerja tindakan dari teks di atas terdapat pada kalimat.

(1) maka cahayanya akan dibiaskan sehingga mampu memunculkan warna-warni yang indah dan mampu terpisah secara sendiri-sendiri.

(2) pelangi bisa memberikan warna-warna yang sangat memukau.

e) kata benda umum yaitu untuk menamakan objek penceritaan. Kata benda umum dari teks di atas yaitu.

(1) pelangi

f) kalimat pasif yaitu kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Kalimat pasif dari teks di atas yaitu.

(1) hal itu dikarenakan, terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari.

(2) warna ungu adalah warna yang paling pertama dibelokkan.

g) majas yaitu bahasa kias atau bahasa indah yang dipergunakan dalam suatu kalimat yang berfungsi untuk memberikan kesan mendalam bagi pembaca.

Majas dari teks di atas yaitu.

(1) munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya empat siklus.

#### **b. Meringkas Isi Teks Eksplanasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008: 1211) menyatakan, meringkas adalah membuat jadi ringkas. Dengan demikian, yang dimaksud dengan meringkas isi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah meringkas isi teks eksplanasi yang mengandung pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Berikut penjelasan meringkas isi teks eksplanasi “Pelangi”:

##### 1) ringkasan isi teks eksplanasi

a) ringkasan isi bagian pernyataan umum berisi latar belakang kejadian dengan ringkas. Biasanya terdapat pada paragraf pertama. Jadi ringkasan isi bagian pernyataan umum dari teks di atas adalah *pelangi merupakan sejenis meteorologi yang berbentuk cahaya dengan berbagai warna yang bersifat paralel sehingga mewujud di langit atau media yang lain dengan sangat indah.*

b) ringkasan isi bagian deretan penjelas berisi teks rangkaian atau kejadian baik disusun secara kronologis atau kausalitas dengan ringkas. Biasanya terdapat pada paragraf kedua. Jadi ringkasan isi bagian deretan penjelas dari teks di atas adalah *munculnya pelangi salah satunya adalah karena pembiasan matahari yang*

*dibelokkan ke arah lain dari sebuah medium oleh tetesan air yang ada pada atmosfer bumi.*

- c) ringkasan isi bagian interpretasi berisi penyimpulan atas rangkaian kejadian dengan ringkas. Biasanya terdapat pada akhir paragraf. Jadi ringkasan isi bagian interpretasi dari teks di atas adalah *ketika hujan yang ringan Anda bisa melihat fenomena pelangi dari arah yang berlawanan dengan Anda. Keberadaan Anda harus tepat di antara posisi matahari di belakang.*

Berikut ringkasan teks eksplanasi di atas secara menyeluruh yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Pelangi merupakan sejenis meteorologi yang berbentuk cahaya dengan berbagai warna yang bersifat paralel sehingga mawujud di langit atau media yang lain dengan sangat indah. Munculnya pelangi salah satunya adalah karena pembiasan matahari yang dibelokkan ke arah lain dari sebuah medium oleh tetesan air yang ada pada atmosfer bumi. Ketika hujan yang ringan Anda bisa melihat fenomena pelangi dari arah yang berlawanan dengan Anda. Keberadaan Anda harus tepat di antara posisi matahari di belakang.

### **3. Hakikat Teks Eksplanasi**

#### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Priyanti (2014: 82) mengungkapkan,

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis berkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan atau budaya.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Wahono (2016: 115) “Teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi

secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam, maupun fenomena sosial-budaya”.

Waluyo (2018: 125) pun berpendapat sama dengan pendapat di atas “Teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung atau terjadi. Peristiwa teks eksplanasi adalah peristiwa yang terjadi secara alami. Misalnya, terjadinya tsunami, gempa, penyerbukan, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses kejadian atau objek alamiah, seperti menjelaskan tentang bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Misalnya tsunami, gempa bumi, banjir, dan tanah longsor.

#### **b. Ciri Teks Eksplanasi**

Priyanti (2014: 85) mengemukakan ciri-ciri teks eksplanasi antara lain.

- 1) Memuat istilah.
- 2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat.
- 3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu;
- 4) Penggunaan konjungsi urutan/ sekuen.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Wahono (2016: 124) bahwa teks eksplanasi memiliki beberapa ciri diantaranya:

- 1) memuat informasi berdasarkan fakta;
- 2) membahas tentang fenomena yang bersifat ilmu pengetahuan;
- 3) bersifat informatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri teks eksplanasi yaitu memuat istilah teknis, konjungsi sebab akibat, konjungsi urutan waktu, membahas tentang fenomena, dan bersifat informasi.

### **c. Struktur Teks Eksplanasi**

Kosasih (2014: 114) mengemukakan struktur teks eksplanasi antara lain.

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang akan disampaikan
- 2) Deretan penjelas, berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas.
- 3) Interpretasi, berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Waluyo (2018: 130) struktur teks eksplanasi antara lain.

- 1) Pernyataan umum, yaitu bagian yang berisi pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau kejadian yang akan dijelaskan proses terjadinya atau proses terbentuknya.
- 2) Urutan sebab akibat, yaitu bagian yang berisi tentang rincian penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dipaparkan secara urut/bertahap dari awal mula hingga peristiwa akhir.
- 3) Interpretasi (simpulan), yaitu bagian yang berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik peristiwa atau proses yang telah dijelaskan pada paragraph sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjelas atau urutan sebab akibat dan interpretasi.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Kosasih (2014: 115) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi yaitu:

- 1) menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
- 2) menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata-kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.
- 3) menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam seperti hujan, sungai, gunung, awan.
- 4) menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Wahono (2016: 124) bahwa kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi yaitu:

- 1) menggunakan kata kerja tindakan (menulis, membaca, menendang, memulung, mengayomi, mendirikan, melindungi);
- 2) menggunakan kalimat pasif (terinjak, diberi, dibelikan, disebabkan, terselamatkan, tertipu);
- 3) menggunakan konjungsi yang menunjukkan waktu (sesudah, sebelum, ketika, setelah, selama, sampai, kemudian);
- 4) menggunakan konjungsi sebab akibat (karena itu, sebab itu, akibatnya);
- 5) menggunakan kata nomina umum dan abstrak (kemerdekaan, pengendapan, pendalaman, pembacaan);
- 6) menggunakan terminologi teknis atau istilah alamiah (ilmu kimia, istilah pergunungan, istilah matematika);
- 7) menggunakan majas (ombak berkerjar-kejaran, suaranya menggelegar membelah angkasa, aku adalah badai dalam cerita).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan konjungsi kausalitas dan hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata benda/umum, istilah-istilah teknis, kalimat pasif dan majas.

### e. Langkah-langkah Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Wahono (2016: 118) mengemukakan,

Langkah-langkah meringkas teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca teks secara intensif.
- 2) Mencatat gagasan umum atau pokok pikiran dalam setiap paragraf.  
Gagasan umum atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Sedangkan gagasan penjelas adalah pernyataan yang mendukung atau memperjelas gagasan umum.
- 3) Menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf.
- 4) Menyusun atau menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Kosasih (2017: 134) yaitu.

Langkah-langkah meringkas teks eksplanasi antara lain.

- 1) Ringkasan disusun berdasarkan bagian-bagian penting yang ada di dalam teks.
- 2) Gagasan penting itu biasanya berupa gagasan pokok, yang letaknya bisa di bagian awal ataupun pada bagian akhir paragraf.
- 3) Gagasan pokok yang ada pada teks itu, lalu kita catat.
- 4) Hasilnya padukan dan ceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi yaitu membaca teks secara keseluruhan atau intensif, mencatat gagasan umum setiap paragraf, menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf dan menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman.

## 4. Hakikat Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Taniredja, dkk (2011: 49) menyatakan,

Pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni

konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Nurdyansyah (2016: 35) mengemukakan, “Model pembelajaran (*kontekstual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari”.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam Nurdyansyah (2016: 37) bahwa, ”*contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Nurdyansyah (2016: 38) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*) yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru peserta didik.
- 2) Menemukan (*inquiri*) untuk mengembangkan keingintahuan peserta didik.
- 3) Bertanya (*Questioning*) yaitu mengembangkan sifat ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*), seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 5) Pemodelan (*Modelling*) yaitu menghadirkan contoh pembelajaran melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Refleksi (*Reflection*) yaitu membiasakan peserta didik melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) yaitu melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Shoimin (2014: 43), menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
  - c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
  - d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan pendidik. Pendidik berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
  - b) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan pendidik.
  - c) Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan pendidik. Pendidik berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
  - d) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
  - e) Dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, pendidik dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

- f) Pendidik mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan.
  - b) Peserta didik mengerjakan lembar tugas.
  - c) Peserta didik menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian pendidik bersama peserta didik membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas peneliti merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran.

### **Pertemuan Pertama**

#### **Kegiatan Awal**

- 1) Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Pendidik melaksanakan presensi
- 3) Peserta didik melaksanakan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **Kegiatan Inti**

##### **Konstruktivisme (*Constructivism*)**

- 6) Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik.
- 7) Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dari 32 peserta didik.

8) Pendidik memberikan teks eksplanasi pada setiap kelompok.

### **Menemukan (*Inquiri*)**

9) Setiap kelompok berdiskusi untuk mencermati teks eksplanasi untuk menentukan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

### **Bertanya (*Questioning*)**

10) Selama proses diskusi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

### **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

11) Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dengan cara bertukar pikiran atau mengemukakan temuannya.

12) Pendidik mengarahkan atau membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama proses diskusi.

### **Pemodelan (*Modelling*)**

13) Setelah berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan, pendidik menugasi perwakilan masing-masing kelompok untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas.

14) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi pekerjaan masing-masing kelompok.

### **Kegiatan Akhir**

#### **Refleksi (*Reflection*)**

15) Pendidik melakukan refleksi tentang apa yang sudah peserta didik pelajari.

16) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.

**Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)**

- 17) Peserta didik diberi tugas berupa tugas individu.
- 18) Pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya.
- 19) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**Pertemuan Kedua****Kegiatan Awal**

- 20) Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.
- 21) Pendidik melaksanakan presensi
- 22) Peserta didik melaksanakan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 23) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 24) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**Kegiatan Inti****Konstruktivisme (*Construktivism*)**

- 25) Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik.
- 26) Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dari 32 peserta didik.
- 27) Pendidik memberikan teks eksplanasi pada setiap kelompok.

**Menemukan (*Inquiri*)**

28) Setiap kelompok berdiskusi untuk mencermati teks eksplanasi untuk meringkas isi bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

**Bertanya (*Questioning*)**

29) Selama proses diskusi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

**Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

30) Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dengan cara bertukar pikiran atau mengemukakan temuannya.

31) Pendidik mengarahkan atau membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama proses diskusi.

**Pemodelan (*Modelling*)**

32) Setelah berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan, pendidik menugasi perwakilan masing-masing kelompok untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas.

33) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi pekerjaan masing-masing kelompok.

**Kegiatan Akhir****Refleksi (*Reflection*)**

34) Pendidik melakukan refleksi tentang apa yang sudah peserta didik pelajari.

35) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)**

- 36) Peserta didik diberi tugas berupa tugas individu.
- 37) Pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya.
- 38) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diungkapkan oleh Shoimin (2014: 44) yaitu.

- 1) Kelebihan :
  - a) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
  - b) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
  - c) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
  - d) Materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.
- 2) Kekurangan
  - a) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurdyansyah (2016: 39) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu.

- 1) Kelebihan :
  - a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.
  - b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran CTL menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafalkan.

- c) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari.
  - d) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- 2) Kekurangan
- a) Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL yaitu pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik menemukan sendiri bukan menghafal, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari, dan pembelajaran CTL membutuhkan waktu yang lama serta bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman.

#### **d. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaili mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang lulus pada tahun 2013, yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok).

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam materi pembelajaran Isnaili menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian

kemampuan menulis puisi sedangkan penulis meneliti kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

Hasil penelitian Isnaili menunjukkan bahwa model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok).

#### **e. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”

Sejalan dengan hal di atas dapat dirumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi yang memulai kesempatan untuk peserta didik berkelompok, bekerja sama, berfikir kritis karena harus mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi.

**f. Hipotesis Tindakan**

Heryadi (2014: 32) menyatakan, “hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual”. Berdasarkan teori dan anggapan dasar, penulis menyajikan hipotesis penelitian berupa hipotesis tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- b. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.